
**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DAN PDRB TERHADAP PENAWARAN KREDIT
PADA BANK UMUM DI SULAWESI UTARA DI MASA PANDEMI COVID-19****Tasya Alifah Ellong¹, Tri Oldy Rotinsulu², Steeva Y.L Tumangkeng³**^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,**Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia*Email : tasyaalifahellong03@gmail.com**ABSTRAK**

Keberadaan sektor perbankan memang memiliki peranan yang penting, terlebih sebagai subsistem dan penggerak perekonomian suatu negara, serta setiap kegiatan masyarakat yang saat ini selalu melibatkan jasa dari sektor perbankan. Bank merupakan terminal uang atau lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga dan PDRB terhadap penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara saat masa pandemi covid-19. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian suku bunga berpengaruh negatif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara. PDRB berpengaruh positif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara. Secara bersama sama variabel suku bunga dan PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Suku Bunga; PDRB; Penawaran Kredit**ABSTRACT**

The existence of the banking sector does have an important role, especially as a subsystem and economic driver of a country, as well as any community activities that currently involve services from the banking sector. A bank is a money terminal or intermediation institution between a party that lacks funds and a party that needs funds. This research aims to determine and analyze the impact of interest rates and GDP on credit offerings at public banks in North Sulawesi during the COVID-19 pandemic. The method of analysis used in this study is Multiple Linear Regression Analysis. The results of the Interest Rate study negatively affect the theory and are statistically significant to the General Bank Credit Offerings in North Sulawesi. PDRB has a theoretical and statistically significant effect on the Credit Offerings of public banks in North Sulawesi. Together, interest rate variables and GDP have a significant effect on Credit Offerings at General banks in North Sulawesi.

Keywords: Interest Rate; GDP; Credit Offer**1. PENDAHULUAN**

Sektor perbankan mempunyai peranan yang cukup penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan perekonomian suatu bangsa. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pokok perbankan adalah untuk menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka yang disebut sebagai dana pihak ketiga oleh bank, serta menyalurkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Peran bank sangat penting bagi pihak yang kelebihan dana (uang) dan pihak yang kekurangan dana (uang). Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini dapat dilihat dengan menilai perkembangan pada sector perbankan di Negara tersebut. Bank akan menyalurkan kembali dana tersebut dari pihak yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008).

Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang/borrower) dengan perjanjian membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit saat tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Rivai, 2013). Menurut Latumaerissa (2014) banyak jumlah kredit yang menyebabkan masalah bagi bank umum tidak diketahui secara pasti. Bahwa ada sedikit banyak masalah bisa terlibat pada jumlah kerugian dan keuntungan kembali yang diterima bank walaupun proporsinya tidak besar.

Pada masa pandemi covid-19 yang telah menekan ekonomi sejumlah negara, termasuk Indonesia. Virus corona ini menjadi beban bagi ekonomi Indonesia. Beberapa sektor seperti pariwisata dan perdagangan perlahan mati karena terinfeksi virus corona. Sementara dampak ke ekonomi Indonesia dimulai dari sektor pariwisata. Pandemi virus covid-19 di Indonesia membawa dampak salah satunya di sektor ekonomi, khususnya di dunia perbankan yaitu masalah kredit. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menghimpun dana dari rakyat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Berikut adalah data jumlah nilai pinjaman pada bank umum menurut jenis penggunaan di Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 1. Data Jumlah Nilai Pinjaman Pada Bank Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan Di Provinsi Sulawesi Utara

Penawaran Kredit	2020 (Rupiah)	2021 (Rupiah)	2022 (Rupiah)
Kredit Modal Kerja	118.286.011.396.511	127.722.030.618.892	135.216.043.551.357
Kredit Investasi	46.439.327.606.248	45.178.079.173.580	43.743.083.129.371
Kredit Konsumsi	285.980.333.387.472	291.369.593.898.650	297.201.573.948.046
Jumlah	450.705.672.390.231	464.269.703.691.122	476.160.700.628.774

Sumber :BPS Sulawesi Utara

Kredit Modal Kerja merupakan kredit untuk perorangan atau sebuah badan usaha lainnya yang ingin mengembangkan lebih lebar usahanya dengan syarat sudah memiliki perizinan usaha dan usaha sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Karena memang banyak para wirausahawan yang masih memiliki modal minim untuk mengembangkan usahanya, maka kredit modal kerja pun bisa dijadikan pilihan agar bisnis yang dijalankan semakin besar. Pada tahun 2020 sampai 2021 kredit modal kerja di Sulawesi Utara mengalami peningkatan walaupun masih dalam masa pandemi covid-19 kredit modal kerja peningkatan dimana pada tahun 2020 sebesar Rp. 118.286.011.396.511 miliar di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 127.722.030.618.892 Miliar, tahun 2022 kredit modal kerja kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 135.216.043.551.357 miliar.

Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru. Salah satu kredit yang disalurkan oleh bank yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Sulawesi Utara secara keseluruhan yaitu kredit investasi. Penyaluran kredit investasi merupakan tulang punggung dalam kegiatan usaha bank karena dari aktivitas perkreditan, bank akan memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga, provinsi dan komisi. Pada tabel 1 diatas dapat dilihat selama masa pandemi covid-19 pada tahun 2020 sampai 2021 kredit investasi mengalami penurunan. dimana pada tahun 2020 jumlah kredit investasi di Sulawesi Utara

sebesar Rp 46.439.327.606.248 miliar kemudian pada tahun 2021 turun menjadi Rp. 45.178.079.173.580 miliar kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 43.743.083.129.371.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terlihat bahwa kredit konsumsi di Sulawesi Utara pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami perkembangan. Tahun 2020 total kredit konsumsi yang disalurkan sebesar Rp. 285.980.333.387.472 miliar mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 291.369.593.898.650 miliar dan di tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 297.201.573.948.046

PDRB merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tertentu dan dalam satu tahun tertentu. Ketika PDRB tumbuh lebih tinggi (dengan asumsi bahwa tingkat inflasi tidak meningkat) tabungan masyarakat bisa lebih tinggi, selanjutnya akan meningkatkan investasi. Kemudian, dengan bertumbuhnya PDRB, maka permintaan akan barang dan jasa meningkat sesuai dengan konsumsi masyarakat. Kredit investasi ini tentunya mampu memberikan dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian. Hal ini mampu ditunjukkan dalam peningkatan PDRB suatu daerah. Oleh sebab itu, jika PDRB meningkat, maka cenderung permintaan akan kredit investasi semakin meningkat pula.

Suku bunga kredit adalah harga/biaya dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, artinya semakin tinggi suku bunga kredit yang menceminkan semakin mahalnya biaya maka akan menurunkan permintaan kredit, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit yang mencerminkan semakin murah biaya akan meningkatkan permintaan kredit. Fenomena ini mencerminkan bahwa masih tingginya suku bunga kredit saat ini menjadi salah satu pertimbangan bagi dunia usaha dalam melakukan permohonan kredit kepada bank.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dan PDRB terhadap penawaran kredit bank umum di Sulawesi Utara pada masa pandemic COVID-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penawaran kredit bank umum di Sulawesi Utara pada masa pandemic COVID-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap penawaran kredit bank umum di Sulawesi Utara pada masa pandemic COVID-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan PDRB secara bersama-sama terhadap penawaran kredit bank umum di Sulawesi Utara pada masa pandemic COVID-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penawaran Kredit

Penawaran adalah sejumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu dan pada waktu tertentu (Arsyad, 2010). Penawaran bersangkutan paut dengan penyediaan dan penjualan. Jadi penawaran adalah jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk dijual pada berbagai tingkat harga dan situasi. Istilah kredit berasal dari bahasa latin "*Credere*" yang berarti kepercayaan. Menurut Usman (2003) dapat dikatakan dalam hubungan ini bahwa kreditur atau pihak yang memberikan kredit (bank) dalam hubungan perkreditan dengan debitur (nasabah penerima kredit) mempunyai kepercayaan bahwa debitur dalam waktu dan dengan syarat-syarat yang telah disetujui bersama dapat mengembalikan kredit yang bersangkutan.

Menurut *Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan* (1992) adalah menyediakan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Menurut Denda Wijaya

(2019) bahwa analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*).

2.2 Tingkat Suku Bunga

Menurut Case dan Fair (2007) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2015) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Lipsey (1997) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014). Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan *loanable funds* dibentuk atau diperoleh dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada periode tertentu. Di lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Pengertian lain tentang suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu.

2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah usaha dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB juga dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data produk domestik regional bruto, dapat menggunakan atas dasar harga konstan (ADHK) atau atas dasar harga berlaku (ADHB).

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah (Kurniawan, 2010). Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Oktaviana (2022) yang menganalisis DPK, suku bunga, pendapatan terhadap kredit modal kerja perbankan masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah dana pihak ketiga, suku bunga dan pendapatan terhadap kredit modal kerja pada bank umum pada masa pandemi covid-19, baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data tahunan Bank Indonesia Kediri pada masa pandemi covid-19 pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi dengan metode Uji F dan Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, suku bunga dan pendapatan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan, dan secara parsial variabel pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit modal kerja pada bank umum pada masa pandemi covid-19 di Kota Kediri.

Penelitian yang dilakukan Dharma (2015) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan. Penelitian ini menggunakan bank umum secara keseluruhan sebagai satu unit obyek penelitian, dengan periode penelitian dari tahun 2008-2012 (secara bulanan). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial serta uji-F untuk menguji pengaruh variabel secara serempak dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Untuk meningkatkan penyaluran kredit Bank Umum harus melakukan penghimpunan dana secara optimal, mengoptimalkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki, dan memiliki manajemen perkreditan yang baik agar NPL tetap berada dalam tingkat yang rendah dan dalam batas yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Syahwildan dan Parulian (2023) yang menganalisis Faktor Yang Berpengaruh Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank umum Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid- 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 Periode 2017 – 2021. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat beberapa permasalahan di industri perbankan khususnya terkait dengan kinerja kredit perbankan yang mengalami penurunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Indonesia yang telah melaporkan data keuangannya di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 107 Perusahaan perbankan. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diambil sampel sebanyak 28 perusahaan Bank Umum Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Ekonomi Moneter. Analisis data menggunakan Uji Deskriptif, uji asumsi klasik, Analisis Regresi Data panel dan pengujian Hipotesis menggunakan alat bantu eviesw 10. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), berpengaruh signifikan dengan hubungan Positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Capital Adequacy Rasio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Indonesia, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dengan hubungan Negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia dan suku bunga BI Rate berpengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Simaremare dan Hidayat (2013) yang menganalisis estimasi permintaan dan penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara (Periode 1990-2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap Suku Bunga dan Per Kapita Pendapatan dari permintaan kredit konsumen di Sumatera Utara serta untuk mengetahui caranya sangat berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap menawarkan kredit konsumen di Sumatera Utara. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Bank Indonesia Cabang Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan sumber lain yaitu hasil penelitian dan jurnal. Data awal tahun 1990-2011 menggunakan metode *Two Stage Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan permintaan kredit konsumsi di Sumatera Utara menurut hasil TSLS dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Pendapatan Per Kapita. Sedangkan penawaran kredit konsumen di Sumut berdasarkan hasil TSLS dipengaruhi oleh dana pihak ketiga.

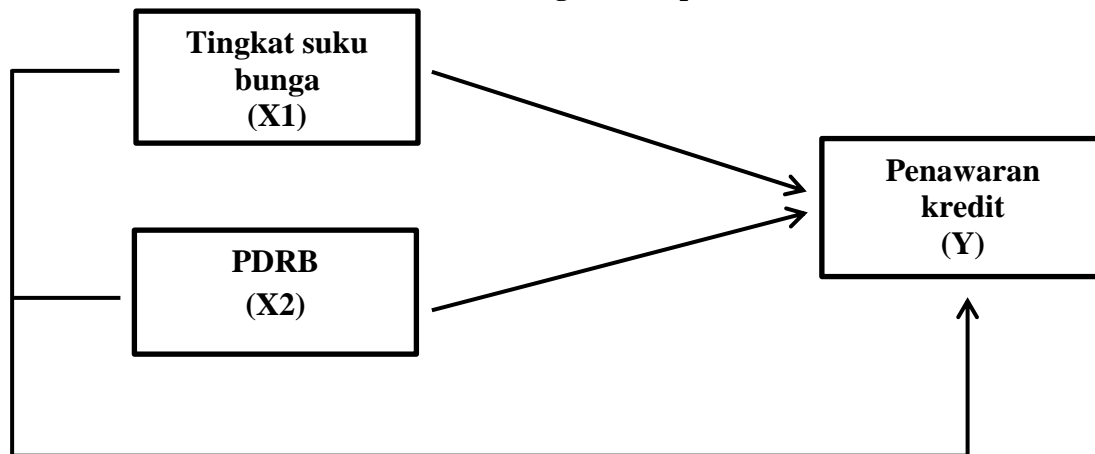
Penelitian yang dilakukan (Sari, 2013) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia (Periode 2008.1 - 2012.2). Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran sektor perbankan. Bank Umum memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga berada pada Bank

Umum. Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas bank umum yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. Namun penyaluran kredit belum optimal dilihat dari tingkat LDR yang berada dibawah harapan Bank Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan diolah dengan menggunakan program eviws 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia. Bagi Bank Indonesi agar lebih berhati-hati dalam penentuan tingkat bunga BI Rate, dan bagi Bank Umum untuk menekan sekecil-kecilnya rasio NPL.

2.5 Kerangka berpikir

Menurut Sugiyono (2013) bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 1. Kerangka konseptual



Sumber: diolah Penulis

Berdasarkan kerangka pmikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara saat masa Pandemi COVID-19
2. Diduga PDRB secara parsial berpengaruh positif Terhadap penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara saat masa Pandemi COVID-19
3. Diduga tingkat suku bunga dan PDRB secara simultan berpengaruh Terhadap penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara saat masa Pandemi COVID-19

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nominal (Abdullah, 2015). Jenis data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mencakup data hasil informasi statistik terkait nilai Tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri dan laporan ekonomi daerah yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, dimana mencakup data dari artikel, buku, dan jurnal ilmiah yang telah sesuai dengan topik, termasuk adalah data informasi penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan klasifikasi dari variabel yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya akan diuraikan beberapa definisi operasional dari variabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Penawaran kredit adalah total dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*) pada tingkat bunga tertentu oleh bank umum di Sulawesi utara di ukur dalam satuan rupiah.
2. Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman di ukur dalam satuan persen
3. PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. di ukur dalam satuan rupiah.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat Analisa statistik Eviews adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + e_t$$

Keterangan:

Y	= Penawaran Kredit.
a	= Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien
X1	= Tingkat Suku Bunga
X2	= PDRB
e	= unsur pengganggu/ <i>error term</i>
t	= 1,2,3,... 3 (<i>time series 2020-2022</i>)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa secara serentak X1 X2 berpengaruh terhadap Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Supranto, 2011). Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana digambarkan dengan persentase. Semakin besar persentasenya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisa persentasenya merupakan variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sebaliknya semakin kecil persentasenya maka semakin kecil kontribusi atau peran variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier ordinary least square (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas.

Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang akan didapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ada metode yaitu: uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B) (Widarjono, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2019). Suatu analisis dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, antara lain uji *Golfeld Quant*, uji *White*, uji *Korelasi Rank Spearman*, uji *Park*, uji *Glejser* dan uji *Breusch Pagan Godfrey*. Dalam penelitian uji statistik yang dilakukan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ialah uji *white*. Uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode *White*. *White* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Widarjono, 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Sedangkan menurut Gujarati (2012) uji autokorelasi merupakan adanya korelasi di antara anggota observasi. dalam penelitian ini digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2001-2021. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program *eviews*.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.67E+19	6.36E+19	0.734215	0.0015
X1	-3.25E+16	4.46E+16	-0.729976	0.0080
X2	2.93E+10	4.96E+11	3.059089	0.0002
R-squared	0.751852	Mean dependent var		1.07E+19
Adjusted R-squared	0.636626	S.D. dependent var		3.04E+18
S.E. of regression	3.09E+18	Akaike info criterion		88.20267
Sum squared resid	8.62E+37	Schwarz criterion		88.32390
Log likelihood	-526.2160	Hannan-Quinn criter.		88.15779
F-statistic	0.805675	Durbin-Watson stat		2.394103
Prob(F-statistic)	0.476566			

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan Tabel 2 persamaan regresi berganda dapat di rumuskan sebaagai berikut:

$$Y_t = 4.670.000.000.000.000.000_t - 3.2500.000.000.000.000X1_t + -2.930.000.000.000X2_t + e_t$$

Hasil regresi di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta Penawaran Kredit adalah sebesar 4.670.000.000.000.000.000 yang menyatakan jika semua variabel independent sama dengan 0 maka penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara sebesar 4.670.000.000.000.000.000.
2. Koefisien regresi variabel suku bunga memiliki nilai sebesar - 3.2500.000.000.000.000 dengan tanda Negatif. Artinya apabila setiap penambahan 1 % variabel Suku bunga maka penawaran kredit akan menurun sebesar - 3.2500.000.000.000.000 miliar.
3. Koefisien regresi variabel PDRB memiliki nilai sebesar 9255567. Artinya apabila setiap penambahan Rp 1 miliar variabel PDRB maka penawaran kredit akan meningkat sebesar -2.930.000.000.000 miliar.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 2, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Pengujian untuk variabel independen X1 suku Bunga Rumusnya yaitu $Df = n - k = 12 - 3 = 9$ dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ t-tabel = 2.262 t-hitung = -0.729976 Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel (-0.729976 < 2.365). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak. Dengan ditolaknya Ho, maka perubahan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara.
2. Pengujian untuk variabel independen X2 PDRB Rumusnya yaitu $Df = n - k = 10 - 3 = 7$ dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ t-tabel = 2.262 t-hitung = 3.059089 Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel (3.059089 > 2.365). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak. Dengan ditolaknya Ho, maka perubahan PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F tabel pada derajat kebebasan (n-k-1) dan tingkat signifikansi (α) 1%, 5%, 10%. Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (0,05) dan $\alpha = 5\%$ adalah 4.46 Dari hasil regresi pada table 4.1 diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 5.805675. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya

secara bersama-sama variabel suku Bunga dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara.

Koefisien Determinasi (R²)

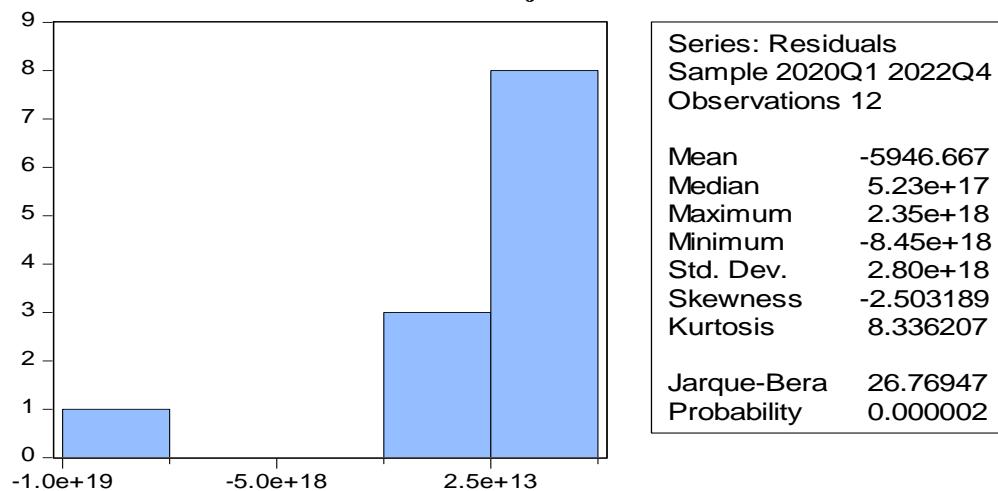
Besarnya nilai R square (R²) pada tabel 2 diatas adalah 0.751852 Artinya besarnya pengaruh variabel suku Bunga dan PDRB terhadap penawaran kredit secara gabungan sebesar 75,18 % dan sisanya 24,82% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias atau BLUE dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least square*), maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik dapat diartikan sebagai uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan hasil olah data untuk uji normalitas dimana ingin melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat alpha. Nilai dari Jarque-Bera pada tabel 3 diatas sebesar 26.76947 dengan probabilitas 0.000002. sehingga dapat dibaca, bahwa Probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 26.76947 lebih besar dari alpa ($\alpha = 5\%$). Artinya bahwa residual terdistribusi normal sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model *fixed effects* terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.05E+39	5073.477	NA
X1	1.99E+33	2871.034	3.476118
X2	2.46E+23	402.5871	3.476118

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF dari kedua variabel diatas kurang dari 10 yang berarti model tidak mengandung multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.234952	Prob. F(5,6)	0.9333
Obs*R-squared	1.964823	Prob. Chi-Square(5)	0.8540
Scaled explained SS	4.054037	Prob. Chi-Square(5)	0.5417

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas chi-square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.5417 > 0,05$) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.797403	Prob. F(2,7)	0.4875
Obs*R-squared	2.226656	Prob. Chi-Square(2)	0.3285

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Hasil Uji Autokorelasi pada Tabel 6 diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi-squared sebesar 0.3285, ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$). dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada variabel pengamatan

4.2 Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Penawaran Kredit

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penawaran Kredit Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penawaran Kredit di Sulawesi Utara pada masa pandemic COVID-19. Hal ini mengindikasikan, apabila terjadi peningkatan Suku Bunga maka Penawaran Kredit akan menurun. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan Suku Bunga maka Penawaran Kredit akan menurun.

Hal ini dipicu karena kebutuhan masyarakat yang mendesak, gaya hidup ataupun selera masyarakat terhadap suatu produk yang cukup tinggi sehingga masyarakat masih memilih untuk melakukan kredit. Bagi pihak bank sendiri, dengan tingkat suku bunga yang cenderung fluktuatif kredit yang ditawarkan bank masih cukup tinggi karena mengingat pendapatan bank berasal dari suku bunga kredit, bahkan aset terbesar bank adalah suku bunga kredit tersebut. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahab (2015) hasil penelitian diperoleh melalui uji simultan (uji-F) variabel PDRB, suku bunga Bank Indonesia, inflasi dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit oleh bank-bank umum di Sulawesi Selatan.

Pengaruh PDRB Terhadap Penawaran Kredit

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penawaran Kredit Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa PDRB berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Penawaran Kredit di Sulawesi Utara pada masa pandemic COVID-19. Hal ini mengindikasikan, apabila terjadi peningkatan PDRB maka Penawaran Kredit akan meningkat.

Sebaliknya, apabila terjadi penurunan PDRB maka Penawaran Kredit akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Palinggi dan Djam'an (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit pada Bank Umum di Sulawesi Selatan.

Pengaruh secara bersama-sama variabel Suku Bunga dan PDRB Terhadap Penawaran Kredit

Berdasarkan hasil uji F, bahwa Pengaruh Suku Bunga dan PDRB berpengaruh simultan Terhadap Penawaran Kredit dengan nilai signifikan. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis (H_a) Diterima, artinya variabel Suku Bunga dan PDRB secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penawaran Kredit. Kemampuan variasi variabel Suku Bunga dan PDRB dalam menjelaskan variasi variabel Penawaran Kredit, adalah cukup besar pengaruhnya dan hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku Bunga berpengaruh negatif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap Penawaran Kredit pada bank Umum di Sulawesi Utara.
2. PDRB berpengaruh positif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap Penawaran Kredit pada bank Umum di Sulawesi Utara.
3. Secara bersama sama variabel Suku Bunga dan PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penawaran Kredit pada bank Umum di Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Arsyad, L. (2010). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Karl E. Case, Ray C. Fair. 2007 Prinsip – Prinsip Ekonomi* (Edisi 8). Erlangga.
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dharma, R. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal EKOBISTEK*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Universitas Diponegoro,.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniawan, D. (2010). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *Gema Eksos*, 6(1), 1-15.
- Latumaerissa, J. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Mitra Wacana Media.
- Lipsey, R. G. (1997). *Macroeconomic theory and policy*. Edward Elgar.
- Oktaviana, N. K. (2022). Analisis DPK, Suku Bunga, Pendapatan Terhadap Kredit Modal Kerja Perbankan Masa Pandemi. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 73–84.
- Palinggi, A. R., & Djam'an, F. (2022). Interaksi Makroekonomi Daerah pada Kredit Konsumsi Perbankan. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, 1(2), 1-13.
- Rivai, V. (2013). *Islamic risk management for Islamic bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, G. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 –2012.2). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Simaremare, M. H., & Hidayat, P. (2013). Analisis estimasi permintaan dan penawaran kredit konsumsi di Sumatera Utara (Periode 1990-2011). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sunariyah. (2015). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (UPP) AMP YKPN.
- Supranto, J. (2011). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Syahwildan, M., & Parulian, P. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank umum Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(1), 65-75.
- Undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. (1992).
- Usman, R. (2003). *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahab, A. (2015). Pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada Bank-Bank Umum di Sulawesi Selatan. *EcceS: Economics Social and Development Studies*. *Economics Social and Development Studies*, 2(1).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Edisi ke 5). UPP STIM YKPN.